

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, RISIKO BISNIS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Bagus Nur Cahyono

Bagusnurcahyono@gmail.com

Astri Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the profitability, liquidity and business risk, firm size and asset structure of the capital structure at automotive companies. The research variables were proxy by Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Degree of Operating Leverage (DOL), size and Debt to Equity Ratio (DER). The research population used automotive listed at Indonesia Stock Exchange in 2015-2019 periods. The research data source used secondary data. The research sample used the purposive sampling method i.e., sample selection with determining criteria it obtained 45 samples from 9 automotive companies listed on Indonesia Stock Exchange in the 2015-2019 periods. Moreover, the analysis technique of this research used multiple linear regression techniques with the SPSS23 version. The research result showed that profitability did not have any effect on the capital structure of automotive companies. Liquidity was negative on the capital structure at automotive companies. Meanwhile, business risk had a negative effect on the capital structure at automotive companies. Furthermore, firm size did not have any effect on the capital structure at automotive companies. In addition, asset structure had a positive effect on the capital structure at automotive companies.

Keywords: profitability, liquidity, business risk, firm size, assets structure, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aset terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *size* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 45 sampel dari 9 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif. Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan otomotif.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aset, struktur modal

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan globalisasi yang semakin pesat, suatu perusahaan merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan perekonomian. Tujuan utama untuk perusahaan adalah dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham serta bisa mendapatkan keuntungan yang lebih maksimum. Agar bisa mencapai suatu tujuan tersebut, perusahaan sangat memerlukan pembiayaan modal yang tinggi untuk kebutuhan biaya modal untuk menghasilkan produk-produk yang memiliki kualitas tinggi agar bisa bersaing

di pasaran. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar problem problem yang dialami oleh perusahaan tersebut.

Bidang otomotif ini dipilih karena bidang ini mempunyai perkembangan yang cukup baik. Sejalan bertambahnya angka penduduk dan tingkat angka kendaraan di Indonesia membuat jumlah permintaan para konsumen terhadap produk otomotif mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Produk otomotif juga bisa dibilang sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjalankan kesibukan sehari-hari agar lebih mudah dan efektif. Hal ini membuat perusahaan otomotif memerlukan biaya modal yang besar untuk meningkatkan kuantitas produksi dan melakukan ekspansi. Namun, laporan keuangan perusahaan otomotif periode 2015-2019 menunjukkan bahwa perusahaan otomotif memiliki nilai DER lebih dari 1 atau 100% yang ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Internasional Tbk	0.94	0.87	0.89	0.98	0.88
Astra Otoparts Tbk	0.41	0.39	0.37	0.41	0.37
Garuda Metalino Tbk	0.60	0.50	0.40	0.78	0.66
Gajah Tunggal Tbk	2.25	2.20	2.20	2.35	2.02
Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.71	2.82	2.43	3.02	3.75
Indospring Tbk	0.33	0.20	0.14	0.13	0.17
Multi Prima Sejahtera Tbk	1.78	8.26	0.16	0.10	0.07
Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.13	1.30	1.28	1.38	1.57
Selamat Sempurna Tbk	0.54	0.43	0.34	0.30	0.27
Rata-Rata	1.19	1.88	0.91	1.05	1.09

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai DER perusahaan otomotif pada periode 2015-2019 mempunyai nilai DER yang lebih dari 1. Perusahaan dengan nilai DER lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai DER yang tinggi, sehingga pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri. Tingginya hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan menurunkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut dan semakin kecil pula pembayaran kepada investor atas investasi yang dilakukannya.

Struktur modal menggambarkan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2016:22). Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang diperkirakan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk mencapai struktur modal yang optimal maka perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur asset.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan struktur modal bagi suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Semakin besar kemampuan dalam menghasilkan laba maka semakin tinggi tingkat kemakmuran perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Penelitian dilakukan oleh Kanita (2014) serta Juliantika dan Dewi (2016) menyatakan bahwa

profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian dari Septiani dan Suaryana (2018) serta Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek (Kasmir, 2015:134). Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi maka perusahaan tidak akan menggunakan pembiayaan dari hutang. Sebab perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Penelitian dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Juliantika dan Dewi (2016) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Zulkarnain (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Risiko bisnis merupakan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2013:467). Risiko bisnis dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, penggunaan utang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan utang mereka sehingga para kreditur ragu-ragu untuk memberikan utang. Penelitian dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Apriyanti dan Sitanggung (2015) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Septiani dan Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan memperoleh pinjaman. Hal tersebut dikarenakan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dijadikan jaminan hutang perusahaan, sehingga perusahaan-perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki kapasitas meminjam relatif baik karena jaminan yang dimiliki berupa aset bernilai lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyebutkan bahwa suatu perusahaan memilih alternatif penggunaan sumber dana eksternal saat sumber dana internal tidak cukup untuk membiayai operasional perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Apriyanti dan Sitanggung (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aktiva tetap terhadap total aktiva (Sudana, 2015:163). Perusahaan dengan proporsi aset tetap yang tinggi memiliki kemampuan yang lebih besar untuk melunasi utangnya, sehingga memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperoleh utang. Hal ini dikarenakan karena aset tetap yang ada dapat digunakan sebagai jaminan utang oleh perusahaan. Jadi, dapat dikatakan struktur aset dapat digunakan untuk penentuan seberapa besar utang jangka panjang yang dapat digunakan terkait dengan jumlah jaminan yang dimiliki dan hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan besarnya struktur modal perusahaan. Penelitian dilakukan oleh Apriyanti dan Sitanggung (2015) yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, Septiani dan Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian Kanita (2014) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? (3) Apakah resiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? (5) Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) untuk menguji secara empiris pengaruh *profitabilitas* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 (2) untuk menguji secara empiris pengaruh *likuiditas* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, (3) untuk menguji secara empiris pengaruh *risiko bisnis* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, (4) untuk menguji secara empiris pengaruh *struktur modal* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dan (5) untuk menguji secara empiris pengaruh *struktur aset* terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2014:213) struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman meliputi liabilitas jangka pendek yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Kegagalan dalam memperoleh modal akan menimbulkan hambatan, meski hal ini juga turut dipengaruhi oleh faktor pengelolaan dalam meningkatkan mutu produksi dan faktorlain yang bersifat eksternal. Maka dari itu seorang manajer keuangan harus mampu mengoptimalkan struktur modal. Menurut Harjito dan Martono (2014:256) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau perimbangan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:80).

Likuiditas

Harahap (2016:301) menyatakan likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan Hery (2016:149) menyatakan bahwa likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Melalui rasio likuiditas, pemilik perusahaan dapat menilaikemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan, termasuk dana yang dipergunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2013:467) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin besar risiko yang dihadapi umumnya dapat diperhitungkan bahwa

pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko.

Ukuran Perusahaan

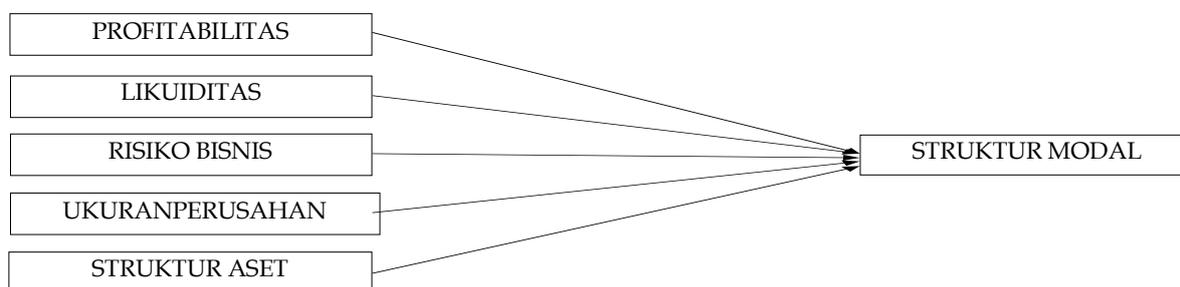
Harahap (2016:23) menyatakan bahwa pengukuran ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Semakin besarnya aset perusahaan akan membuat perusahaan memiliki kestabilan dalam kondisi keuangannya sehingga akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih rendah.

Struktur Aset

Riyanto (2016:22) menyatakan bahwa struktur aset atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2017:80). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kanita (2014) serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut: H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hery (2016:149) menyatakan bahwa digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Setiap perusahaan pasti memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban

hutang lancarnya. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis menjadi salah satu faktor utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2013:467). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2015) yang menyatakan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva (Riyanto, 2016:343). Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Juliantika dan Dewi (2016) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Brigham dan Houston (2013:188) menyatakan perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Struktur aset meningkat maka struktur modal meningkat. Struktur aset yang meningkat maka *fixed asset* yang diperlukan semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriyanti dan Sitanggang (2015) yang menyatakan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₅: Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal komparatif (*causal comparative research*) yang merupakan jenis penelitian dengan karakteristik masalah yang berupa hubungan sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur asset terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus bersifat representatif (mewakili). Sampel ini lah yang akan diteliti dan dari sampel itu kita dapat mengambil kesimpulan untuk seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam penelitian ini tertera pada Tabel 2:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan Otomotif 2015-2019

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	13
2.	Perusahaan otomotif yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2019.	(1)
3.	Perusahaan otomotif yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	(3)
Jumlah Perusahaan Sampel Yang Memenuhi Kriteria		9
Tahun Pengamatan		5
Jumlah Laporan Keuangan Yang Digunakan Sebagai Sampel		45

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Dalam penelitian ini terpilih 9 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya atau www.idx.co.id untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur asset. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Struktur Modal

Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hery (2016:142) DER diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2015:204) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Sudana (2015:134) CR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Menurut Sartono (2016:263) rumus yang digunakan untuk menghitung DOL adalah:

$$DOL = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *size*. Menurut Munawir (2014:30) rumus yang digunakan untuk mengukur size adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln. Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2CR + \beta_3DOL + \beta_4SIZE + \beta_5SA + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI memiliki tujuan untuk menguji apakah pada persamaan model regresi terdapat peluang distribusi yang normal atau tidak normal (Ghozali, 2016:154). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Pengukuran uji normalitas dapat dilakukan dengan plot probabilitas normal (*normal probability plot*), adapun cara pengujian yang dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk meninjau dan menguji apakah model regresi tersebut memiliki korelasi dalam penelitian ini antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016:103). Model regresi dapat dikatakan baik ketika tidak adanya hubungan atau korelasi yang seharusnya antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance*

Inflation Factor (VIF). Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu (a) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinieritas di antara variabel independen dan (b) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka terdapat multikolinieritas ada antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadiketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu: (a) Jika pada gambar terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas dan (b) Jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah: a) Apabila angka DW diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. b) Apabila angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. c) Apabila angka DW dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2016:96) kriteria pengujian dengan menggunakan *level of signifikan* sebesar 0,05 atau sebesar 5%. Ketentuan ketika terjadi penerimaan atau penolakan sebagai berikut: (a) *p-value* sebesar > 0,05 maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan atau tidak layak. b) *p-value* sebesar < 0,05 maka model regresi dapat disimpulkan bahwa terjadi penerimaan atau layak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aset mampu untuk menjelaskan variasi perubahan struktur modal dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aset, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas. b) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel perputaran piutang, *cash ratio* dan perputaran kas terhadap likuiditas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aset dan struktur modal. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	.07	8.26	1.2240	1.42570
ROA	45	-13.40	22.73	5.0327	7.54531
CR	45	60.16	1304.16	258.3958	244.43125
DOL	45	-60.81	189.56	10.3440	31.15339
SIZE	45	12.50	19.68	15.6111	1.98923
SA	45	21.94	67.11	50.6236	12.81511

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut: (1) DER diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,07 dan nilai maximum sebesar 8,26. Secara keseluruhan rata-rata variabel struktur modal adalah 1,2240 dengan standar deviasi sebesar 1,42570. (2) ROA diketahui memiliki nilai minimum sebesar -13,40 dan nilai maximum sebesar 22,73. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas adalah 5,0327 dengan standart deviasi sebesar 7,54531. (3) CR diketahui memiliki nilai minimum sebesar 60,16 dan nilai maximum sebesar 1.304,16. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas adalah 258,3958 dengan standar deviasi sebesar 244,43125. (4) DOL diketahui memiliki nilai minimum sebesar -60,81 dan nilai maximum sebesar 189,56. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas adalah 10,3440 dengan standar deviasi sebesar 31,15339. (5) SIZE diketahui memiliki nilai minimum sebesar 12,50 dan nilai maximum sebesar 19,68. Secara keseluruhan rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 15,6111 dengan standar deviasi sebesar 1,98923. (6) (SA) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 21,94 dan nilai maximum sebesar 67,11. Secara keseluruhan rata-rata variabel ukuran perusahaan adalah 50,6236 dengan standar deviasi sebesar 12,81511.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.274	1.186		.231	.818
	ROA	-.040	.032	-.319	-1.259	.216
	CR	-.435	.159	-.490	-2.743	.009
	DOL	-.048	.021	-.475	-2.286	.028
	SIZE	.047	.062	.097	.759	.453
	SA	.022	.009	.292	2.421	.020

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

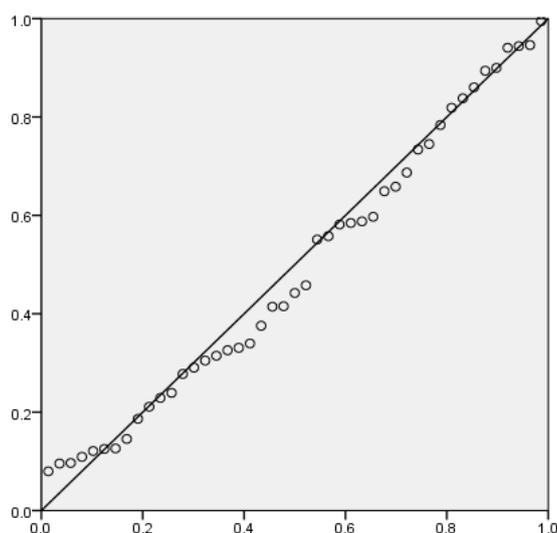
Tabel 4 diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = 0,274 - 0,040 ROA - 0,435 CR - 0,048 DOL + 0,047 SIZE + 0,022 SA + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas yaitu: (a) Nilai konstanta (α) sebesar 0,274. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka diprediksi untuk struktur modal yang dihasilkan adalah sebesar 0,274. (b) Koefisien regresi profitabilitas (β_1) adalah sebesar -0,040. Artinya, profitabilitas memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika profitabilitas naik maka struktur modal akan turun. (c) Koefisien regresi likuiditas (β_2) adalah -0,435. Artinya, likuiditas memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika likuiditas naik maka struktur modal akan turun. (d) Koefisien regresi risiko bisnis (β_3) adalah sebesar -0,048. Artinya, risiko bisnis memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika risiko bisnis naik maka struktur modal akan mengalami penurunan. (e) Koefisien regresi ukuran perusahaan (β_4) adalah sebesar 0,047. Artinya, ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan struktur modal. Jadi, jika ukuran perusahaan naik maka struktur modal juga akan naik. (f) Koefisien regresi struktur aset (β_5) adalah sebesar 0,022. Artinya, struktur aset memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan struktur modal. Jadi, jika struktur aset naik maka struktur modal juga akan naik.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

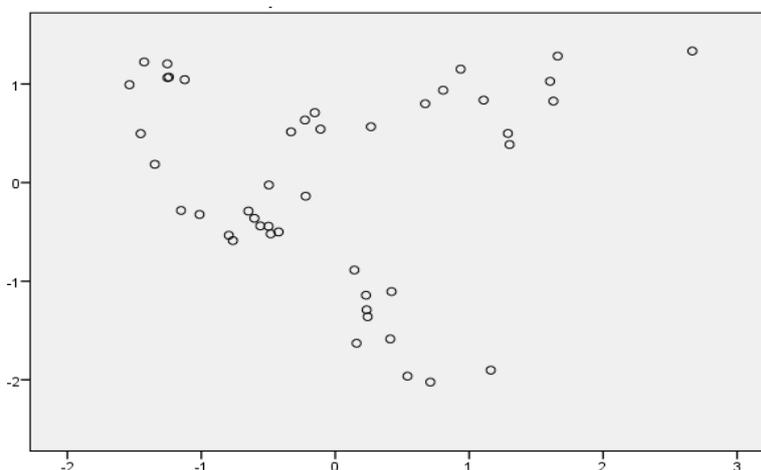
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
ROA	.166	6.038	Bebas Multikolinieritas
CR	.333	3.001	Bebas Multikolinieritas
DOL	.246	4.064	Bebas Multikolinieritas
SIZE	.644	1.554	Bebas Multikolinieritas
SA	.729	1.371	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 5 terlihat bahwa seluruh variabel independent memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, sehingga variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan, struktur aset dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (DER) dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.586	11.027	5	39	.000	.798	.586

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,586 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak digunakan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	23.548	5	4.710	11.027	.000 ^b
	<i>Residual</i>	16.656	39	.427		
	Total	40.204	44			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11,027 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk digunakan sebagai penelitian.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada berikut tabel ini:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.533	.65351

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,586 atau 58,6%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur aset adalah sebesar 58,6% sedangkan sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
ROA	-1.259	.216	Tidak Signifikan
CR	-2.743	.009	Signifikan
DOL	-2.286	.028	Signifikan
SIZE	.759	.453	Tidak Signifikan
SA	2.421	.020	Signifikan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9 menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal serta struktur asset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Sehingga tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan dana eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Zulkarnain (2020).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah hutang yang digunakan perusahaan. Sesuai dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan yang likuiditasnya (CR) tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Septiani dan Suaryana (2018) serta Juliantika dan Dewi (2016).

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Risiko bisnis dapat menunjukkan ketidak mampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasi perusahaan tidak sembarangan diambil dengan memperhatikan risiko bisnis yang ditanggung perusahaan. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Juliantika dan Dewi, 2016).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hal ini dikarenakan untuk meminimalisir risiko yang terjadi maka perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Apriyanti dan Sitanggang (2015).

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Pengaruh positif dari struktur aset terhadap struktur modal sesuai dengan *trade off theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap lebih besar dari pada aset lancar cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar

struktur modalnya karena bertambahnya penggunaan hutang sebagai akibat kemudahan memperoleh hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Apriyanti dan Sitanggang (2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya profitabilitas yang dihasilkan tidak mempengaruhi keputusan perusahaan dalam menggunakan dana eksternal, karena nilai ROA pada perusahaan otomotif memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan DER. (2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang likuiditasnya (CR) tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. (3) Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. (4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan sumber dana eksternal. (5) Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar struktur modalnya karena bertambahnya penggunaan hutang sebagai akibat kemudahan memperoleh hutang.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitiannya yaitu: (1) Peneliti hanya menggunakan 5 periode yaitu dari tahun 2015-2019, sehingga data yang digunakan kemungkinan adanya kekurangan yang menunjukkan hasil yang sesungguhnya. (2) Peneliti menggunakan 6 variabel diantaranya 5 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, ukuran perusahaan dan struktur asset serta 1 variabel dependen yaitu struktur modal. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan otomotif, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi investor maupun calon investor yang ingin menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan disarankan lebih cermat dalam memilih perusahaan, dengan cara melihat likuiditas, risiko bisnis dan struktur asset serta kondisi keuangan perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, sehingga dari laporan keuangan tersebut dapat diperoleh informasi mengenai perkembangan struktur modal setiap tahunnya agar investor dapat menempatkan modalnya dengan perusahaan yang tepat. (2) Bagi manajemen perusahaan otomotif sebaiknya mampu mengelola hutang dan mendanai asetnya dengan baik, sehingga mendapatkan laba yang maksimal sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal. Variabel yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal sebaiknya dikaji ulang pada penelitian selanjutnya guna untuk mengetahui konsistensi dari hasil penelitian. (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan objek lain, tidak hanya pada perusahaan otomotif. Selain itu,

peneliti selanjutnya juga perlumenggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel- variabel bebas yang dapat mempengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, H. dan J.P. Sitanggang. 2015. Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi dan Bisnis* 2(1): 1-12.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Harahap, S.S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. CAPS. Yogyakarta.
- Juliantika, N.L.A.A dan M.R. Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4161-4192.
- Kanita, G.G. 2014. Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trkonomika* 13(2):127-135.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Septiani, N.P.N. dan I.G.N.A. Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 1682-1710.
- Sjahrial, D. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Revisi. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.